

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**DENADA PUTRI  
NPM 1811030376**



**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPERGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443/2022M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DENADA PUTRI  
NPM : 1811030376**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Subandi, MM**

**Pembimbing II: Nor Rachmatul Wahidah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPERGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443/2022 M**

## ABSTRAK

Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena itu Kepala Madrasah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Namun dalam hal ini yang paling berpengaruh dalam mendisiplinkan peserta didik. Yaitu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, bagaimana kepemimpinan kepala madrasah menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan bagaimana kepemimpinan kepala madrasah membimbing untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu informasi berupa huruf bukan angka. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru (pendidik), dan juga informan berasal dari peserta didik Mts 1 Negeri Lampung Selatan. Data sekunder berupa data teoritis dan dokumentasi serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen madrasah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang ada di Mts 1 Negeri Lampung Selatan sudah terlaksana namun masih terdapat beberapa kendala, hal ini dikarenakan strategi yang Kepala Madrasah lakukan belum sesuai dengan indikator dalam teori

Wahyusumidjo yang peneliti gunakan. Adapun kendala dalam menghadapi kedisiplinan peserta didik yaitu kendalanya dalam tiap murid memiliki karakter berbeda beda ada yang langsung menerapkan peraturan kedisiplinan sesuai peraturan madrasah, ada juga yang tidak mematuhi peraturan tata tertib madrasah. Dalam menggerakkan kedisiplinan terhadap peserta didik di Mts Negeri 1 Lampung Selatan bahwa dalam hal ini kepala Madrasah sebagai motor penggerak program madrasah penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas. Dalam mengenai kepala madrasah dalam memberikan motivasi kedisiplinan peserta didik sudah berusaha maksimal bahwa dalam hal ini memberi motivasi, dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota, kepala madrasah juga selalu berusaha memberikan kasih sayang, merangkul dengan hati, berkomunikasi baik dengan para guru dan stafnya, menerapkan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) dan juga menganggap bahwa setiap guru, dan staf sebagai keluarga. Dalam mengenai membimbing, kepala madrasah melaksanakan perannya dalam membimbing peserta didik dalam hal belajar mengajar, kemudian membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staff yang mengalami kesulitan.

***Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Peserta Didik***

## ABSTRACT

The leadership of the head of the madrasa as one of the components of education that plays the most role in determining the success of an educational institution, therefore the head of the madrasa must be able to bring his institution towards achieving the goals that have been set, he must be able to see changes and be able to see the future in a better global life . But in this case the most influential in disciplining students. Namely how the leadership of the madrasa principal affects the discipline of students, how the leadership of the madrasa principal moves students to improve student discipline, how the leadership of the madrasa principal motivates students to improve student discipline and how the leadership of the madrasa principal guides to improve student discipline in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 South Lampung. This study aims to describe the Principal's Leadership in Improving Student Discipline at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 South Lampung.

This study uses a descriptive qualitative approach, namely information in the form of letters instead of numbers. This study uses data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The primary data in this study were the head of the madrasah and teachers (educators), as well as informants from students of Mts 1 Negeri Lampung Selatan. Secondary data in the form of theoretical data and documentation as well as other supporting data obtained from madrasa documents. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity test uses source triangulation.

The results showed that the leadership of the madrasah principal in improving student discipline in Mts 1 Negeri Lampung Selatan had been implemented but was not quite good, this was because the strategy that the head of the madrasa did was not in accordance with the indicators in Wahyusumidjo's theory that the researchers used. The obstacles in dealing with student discipline are the obstacles in that each student has a different character, there are those who directly apply the disciplinary rules according to the rules

of the madrasa, there are also those who do not obey the rules of the madrasa. In mobilizing discipline towards students at Mts Negeri 1 Lampung Selatan, in this case the head of the Madrasah is the driving force for the madrasa program, guiding policy directions towards madrasah and education at large. Regarding the madrasa principal in providing motivational discipline, students have tried their best that in this case it gives motivation, in every activity and task of each member, the madrasa principal also always tries to give love, embrace with heart, communicate well with teachers and staff, apply 5 S (Greetings, Smiles, Greetings, Polite and Polite) and also considers every teacher and staff as family. In terms of guiding, the head of the madrasah carries out his role in guiding students in terms of teaching and learning, then guiding teachers in training practices to add insight and help teachers and staff who have difficulties.

**Keywords: Madrasah Principal Leadership, *Leaners***





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam  
Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs  
Negeri 1 Lampung Selatan**  
**Nama : Denada Putri**  
**NPM : 1811030376**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Subandi, MM**

**NIP.196308081993121001**

**Nur Rochmatul Wahidah, M.Pd**

**NIP. 196608171995121002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

**NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Lampung Selatan**, disusun oleh **Denada Putri, NPM 1811030376**, jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal **Senin, 07 November 2022, pukul 10.30 – 12.00 WIB**, Tempat Ruang Sidang Munaqosah MPI.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag.**

**Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Subandi, MM**

**Penguji Pendamping II : Nur Rochmatul Wahidah, M.Pd**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Diana, M.Pd**  
1988032002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denada Putri  
Npm : 1811030376  
Jurusan/prodi : MPI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juli 2022  
Penulis



**Denada Putri**  
**NPM.1811030376**

## MOTTO HIDUP

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." <sup>1</sup>( Q.S. Al- Baqarah: 30).



---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Cahaya Quran, 2007), 20.

## PERSEMBAHAN

Aku bersujud di atas sajadah berdoa dengan bersungguh-sungguh untuk meminta kehendak serta keridhoan-Mu dan aku bersujud mengucapkan syukur alhamdulillah atas segala yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi selama studi yaitu :

1. Kedua orang tuaku tersayang, ayahanda Sukri Raden Tihang (alm) dan ibunda Rosdiyah yang senantiasa mengasuh, membesarkanku, mendidikku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, dan telah berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku, menemaniku, menasihati, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesanku.
2. Untuk kakak ku tercinta Denny Menggala Putra, Amd. yang telah memberiku inspirasi serta dukungan selama ini serta selalu mendo'akan dan memberi semangat padaku. Terimakasih atas kerja kerasnya demi adiknya meraih kesuksesan.
3. Kepada Kurnia Febriyansyah yang inshaallah akan menjadi pendamping hidup, terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis agar dapat mencapai cita-citanya.
4. Kepada sahabatku Ari Agriani, Nelly Vransiska, Mella Arpiyani, Sherlyana Dian Tiffani, Siti Nur Fauziah terimakasih sudah menemani penulis dalam berproses meraih gelar sarjana.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Denada Putri dilahirkan di Sidomulyo pada tanggal 23 Juli 1999, penulis merupakan anak kedua dari dua saudara, Putri dari pasangan bapak Sukri Raden Tihang dan ibu Rosdiah. Riwayat penulis yaitu sebagai berikut: SD Negeri 1 Bulok, yang beralamat di PTPN 7 Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dengan mengikuti organisasi pramuka. SMP Negeri 3 Kalianda Lampung Selatan yang beralamat di Jalan Habib Nuh No.01, Gunung Terang, Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan selama di SMP saya mengikuti ekskul Pramuka, Seni Tari dan juga Paskibra. SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan yang beralat di Jalan Soekarna Hatta Komplek Ragom Mufakat 2 Kalianda, Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, mengikuti ekskul Pramuka dan Seni Tari. UIN Raden Intan Lampung yang beralamat di Jalan Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juli 2022  
Penulis

**Denada Putri**  
**NPM.1811030376**

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum wr.wb*

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan”, dalam memenuhi sayarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kaminantikan sayafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
2. Dr. Yetri Hasan, M.Pd dan Riyuzen Praja Tuala, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan SekertarisJurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden IntanLampung.
3. Bapak Dr. Subandi, MM, selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu dan juga membimbing saya salam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nor Rachmatul Wachidah, M.Pd ,selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan IslamFakultasTarbiyah dan Keperguruan yang telahmembimbing dan memberikansangatdalam proses perkuliahan.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intandan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keperguruaberserta stafnya,

yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala Madrasah dan Seluruh wakil Kepala Madrasah, Bapak dan Ibu guru serta staf pegawai Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan, memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunnya bagi hamba-hamba yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

Akhirnya, penulis dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho Allah SWT serta berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain. *Aamiin*

***Wassalamu'alaikum wr.wb***

Bandar Lampung, Juli 2022  
Penulis

**Denada Putri**  
**NPM. 1811030376**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penengasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Fokus dan Sub fokus Penelitian .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	16
H. Metode penelitian .....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
2. Sumber Data Penelitian .....	21
3. Teknik Pengumpulan Data .....	22
4. Analisis Data .....	24
5. Uji Keabsahan Data .....	25
I. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II KERANGKA TEORISTIK</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	27
1. Pengertian Kepemimpinan .....	27
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	28

3. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	31
4. Nilai-Nilai Kepemimpinan .....	34
5. Indikator Kepemimpinan.....	35
6. Fungsi Kepala Madrasah.....	36
B. Kedisiplinan Peserta Didik .....	39
1. Pengertian Kedisiplinan .....	39
2. Pengertian Peserta Didik .....	43
3. Disiplin Peserta Didik .....	48
4. Pentingnya Disiplin .....	50
5. Pembinaan Disiplin Peserta Didik .....	56
C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik .....	64

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Mts 1 Negeri Lampung Selatan .....	67
1. Sejarah Berdirinya Mts 1 Negeri Lampung Selatan ...	67
2. Visi, Misi, dan Tujuan Mts 1 Negeri Lampung Selatan .....	68
3. Identitas Madrasah Mts 1 Negeri Lampung Selatan ...	69
4. Letak Geografis dan Demografis Mts 1 Negeri Lampung Selatan.....	71
5. Keadaan Guru dan PegawaiMts 1 Negeri Lampung Selatan .....	71
6. Kondisi Siswa 4 Tahun Terakhir .....	72
7. Kelulusan 4 Tahun Terakhir .....	72
8. Data Keadaan Sarana Prasarana Mts 1 Negeri Lampung Selatan .....	73
9. Prestasis Non Akademik .....	74
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	81

### **BAB IV ANALISI PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	83
B. Temuan Penelitian.....	93

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....97  
B. Rekomendasi ..... 98

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**



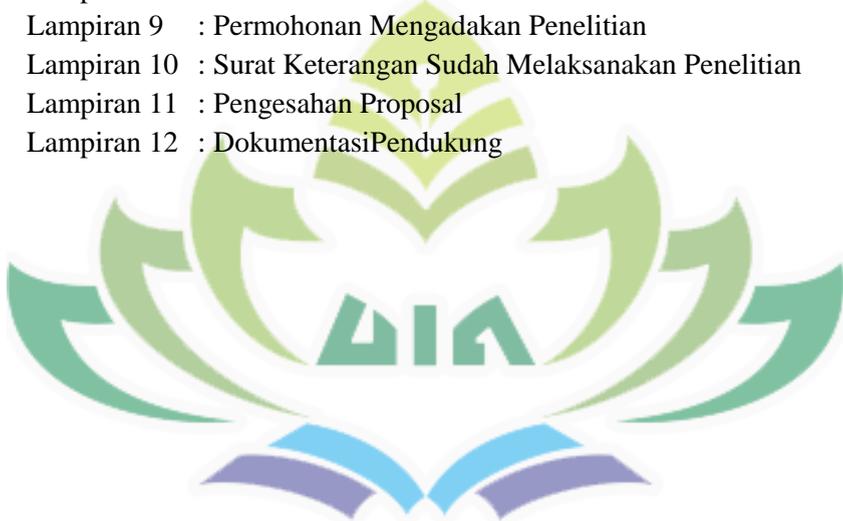
## DAFTAR TABEL

1.1	IndikatorKepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta.....	11
1.2	Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan.....	71
1.3	Keadaan Guru dan PegawaiMts 1 Negeri Lampung Selatan.....	72
1.4	Kondisi Siswa 4 Tahun Terakhir Mts 1 Negeri Lampung Selatan.....	72
1.5	Kelulusan 4 Tahun Terakhir Mts 1 Negeri Lampung Selatan.....	73
1.6	Data Keadaan Sarana/FasilitasMadrasah Mts 1 Negeri Lampung Selatan.....	74
1.7	Prestasi Non Akademik .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instumen Pengumpulan Data Penelitian di Mts 1 Negeri Lampung Selatan
- Lampiran 2 : Lembar Observasi Mts 1 Negeri Lampung Selatan
- Lampiran 3 : Instrumen Wawancara Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dan Lembar Keterangan Validasi
- Lampiran 5 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 : Balasan Surat Pra Penelitian
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 9 : Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 : Dokumentasi Pendukung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai bagian utama untuk mengerjakan skripsi ini supaya terhindar dari kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis, sehingga penulis akan memaparkan istilah dan kata yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah : “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan”. Dengan berikut uraian skripsi ini yaitu:

#### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan sekumpulan dari rangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri.<sup>1</sup> Kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen yang memiliki peranan dan kedudukan yang strategis dan dominan dalam mengelola suatu organisasi, baik organisasi publik, organisasi profit, organisasi pendidikan maupun organisasi kemasyarakatan. Artinya, kepemimpinan sangat menentukan di dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu menggerakkan, mengelola, mengarahkan dan memengaruhi kinerja individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut: “kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Pendekatan & Model Kepemimpinan* (Jakarta: Pranada Media, 2018), 43.

<sup>2</sup>Sukarman Purba & Lainnya, *Kepemimpinan Kependidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan”.<sup>3</sup>

## 2. Kepala Madrasah

Menurut Daryono Kepala Madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan atau di tetapkan oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Kepala madrasah adalah personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah.<sup>5</sup> Sedangkan menurut pemerhati masalah pendidikan, Engkos Mulyasa “Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan”.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kepala madrasah adalah personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah dan berperan menjadikan madrasah yang dipimpinya lebih baik lagi dan lebih berkualitas. Maka kepala madrasah yang ditunjuk berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh yayasan atau lembaga pemerintah.

## 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikan taraf, derajat sebagaimana mempertinggikan.<sup>7</sup> Bahwa suatu proses atau perbuatan dalam meningkatkan sebuah usaha untuk mempertinggi kualitas.

---

<sup>3</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2017), 125

<sup>4</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 136.

<sup>5</sup>Daryanto, *Administasi Pendidikan* (Jakata: Rineka Cipta, 2011), 80.

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 24.

<sup>7</sup>Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 1991), 1620.

Dalam penelitian ini meningkatkan adalah proses usaha untuk menaikkan pelaksanaan supervisi dalam kualitas pembelajaran.

#### 4. Kedisiplinan

Disiplin punya makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku.<sup>8</sup>

Kedisiplinan adalah saran bagi manusia untuk mengendalikan pikirannya secara utuh dan komplet dan mengarahkannya ketujuan apapun yang ia inginkan. Kedisiplinan membantu kita untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi “sadar kemakmuran” yang penting untuk mengumpulkan harta materi, dan “sadar kesehatan” yang niscaya bagi pemeliharaan kondisi fisik yang sehat.<sup>9</sup>

#### 5. Peserta Didik

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi lingkungan dimana ia berada.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Surabaya, 1994), 126.

<sup>9</sup>Napoleon Hill, *The Master Key To Riches* (Jakarta: Ufuk Press, 2015), 268.

<sup>10</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 5.

<sup>11</sup>Iwan apriyanto Dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 2.

Kemudian Allah SWT berfirman dalam surat QS. An-Nahl :78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl:78)

## 6. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan yang ciri khasnya pendidikan agama islam yang dikelola oleh yayasan negeri sebagai tempat dimana siswa-siswi belajar untuk menempuh pendidikan yang berlokasi di Lampung Selatan.

Dengan kata lain yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan ini adalah untuk mencapai suatu target kedisiplinan peserta didik di lembaga pendidikan nya dengan cara menggunakan kepemimpinan kepala madrasah agar bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bekal bagi manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan di dunia telah menikmati dan merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk

kepribadiannya. Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk

senantiasa menuntut ilmu, sekalipun dalam menuntut ilmu tersebut harus ditempat yang jauh untuk dapat memperoleh nya. Dalam dunia pendidikan terdapat suatu lembaga yang menjadi sarana untuk membantu terlaksananya pendidikan itu sendiri yaitu Madrasah. Madrasah sebagai sebuah lembaga atau organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.

Sehubungan dengan paragraf diatas terdapat dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang menerangkan hal tersebut yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَقِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini menggambarkan bahwa para pemimpin harus senantiasa mengedepankan kepemimpinan demokratis dengan ciri berusaha menyeimbangkan antara kepentingan dan tujuan, mengutamakan kerja sama, dalam pencapaian tujuan, terbuka terhadap kritik, menerima saran dan pendapat orang lain.

Oleh karena itu, kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah no 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa:

“Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga

kependidikan lainnya dan penyalahgunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”

Setiap pendidikan disebut madrasah tentu memiliki tujuan serta visi misi yang jelas, oleh karena itu pendidikan yang berada disebut madrasah harus memiliki seorang pemimpin yang baik dan berwibawa. Pemimpin yang berwibawa sesungguhnya adalah diri sendiri yang tidak menyadarinya, namun bisa dirasakan dari perilaku bawahan yang tidak emosional dan menjaga sikap. Para bawahan tetap menjalankan tugas sukarela tanpa mengawasi dan diawasi.

Faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu keefektifan kepemimpinan kepala madrasah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, tenaga kependidikan, staf dan pegawai lainnya yang berada dilingkungan madrasah, prestasi guru, prestasi peserta didik, kinerja madrasah, peran manajemen, pelayanan administrasi dan kedisiplinan guru yang tinggi. Kepala madrasah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu faktor strategi yang paling penting dalam mengembangkan madrasah. Kepala madrasah sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh madrasah sehingga pelayanannya menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas dan motivator bagi guru-guru dan peserta didik dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan peransosial Madrasah, maka kepemimpinan pendidikan harus menjalankan perannya secara optimal. Kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi Madrasah. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi Madrasah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan. Kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional agar mampu menerapkan semuanya sesuai

---

<sup>12</sup>Wahyusumitdjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*, Cetakan IV. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 81.

dengan tugas, wewenang dan tujuannya. Maka dari itu keberhasilan organisasi dalam Madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah.

Dengan mempunyai wewenang dan kekuasaan, kepala madrasah harus memiliki kompetensi mengatur dan mengembangkan organisasi Madrasah secara professional. Melihat besarnya peranan kepala madrasah dalam suatu organisasi dan lembaga pendidikan maka mutu organisasi dan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kepala madrasah berhasil menerapkan dan menjalankan perannya sesuai aturan dan standar pengelolaan yang baik.

Bentuk kepemimpinan atau menjadi pemimpin mempunyai banyak tantangan dan kejutan meskipun beberapa pemimpin seakan-akan dapat mengelola tanpa bersusah payah. Kepemimpinan bukanlah suatu hal yang mudah, pekerjaan pemimpin bukanlah memecahkan masalah persoalan seorang diri saja, melainkan ada bawahan yang dipimpinnya untuk memecahkan persoalan.

Dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah Ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.” (QS. As-Sajdah:24)

Kepemimpinan kepala madrasah yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi. Dengan pendidikan yang berkualitas peserta didik dapat menjadi manusia yang berkarakter, bermoral, dan berkompeten. Untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermutu maka kepala madrasah harus

menerapkan upaya-upaya penyempurnaan mutu madrasah dalam kegiatan pendidikan di madrasah.<sup>13</sup>

Baik buruknya kualitas pendidikan dalam suatu madrasah sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengendalikan semua potensi yang ada di dalam madrasah. Kepala madrasah merupakan *stakeholder* tenaga pendidik dan kependidikan madrasah yang memerlukan standar, harapan dan kinerja yang bermutu tinggi. Peran kepala madrasah tidak hanya menguasai teori kepemimpinan saja, tetapi harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut E. Mulyasa kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh dalam madrasah. Sebagai pemimpin kepala madrasah harus sadar bahwa keberhasilannya bergantung kepada orang lain, seperti guru dan tenaga pendidikan maka dari itu, karakteristik pribadi madrasah memainkan peran penting dan merupakan bagian dalam keberhasilan atau kegagalan madrasah.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan merupakan penggerak bagi suatu organisasi dalam memberikan tugas pengarahan dan merupakan kekuatan penting dalam pengelolaan. Kekuatan pemimpin adalah kunci penting bagi seorang manajer untuk menciptakan suasana efektif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Aan Komariyah, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 25.

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 17.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses menggerakkan, mengarahkan, mempengaruhi dan membimbing bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Kepala madrasah adalah pemimpin di lembaga pendidikan, keberhasilan dari tujuan pendidikan disertai dari ujung tombak kepala madrasah. Dalam kegiatan sehari-hari perlu adanya arahan dan bimbingan dari kepala madrasah baik tentang kegiatan belajar mengajar maupun kependidikan.

Dalam ayat Al-qur'ansurat An-Nisa' Ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Secara khusus, kepala madrasah MTs Negeri 1 Lampung Selatan mempunyai peran penting bagi peserta didiknya. Kepala madrasah MTs Negeri 1 Lampung Selatan harus bisa menjadi panutan utama bagi guru dan peserta didiknya karena kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggungjawab besar untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan dapat memberikan suri tauladan yang baik, bersikap sesuai peraturan dan ajaran agama islam serta melaksanakan sesuatu berdasarkan apa yang sudah ditetapkan secara bersama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan membangun mutu pendidikan yang baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Kedisiplinan sangat penting diterapkan dilingkungan madrasah terutama mengenai disiplin waktu.

<sup>15</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 147.

Kedisiplinan dapat membantu mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kedisiplinan merupakan hal yang perlu diterapkan bukan merupakan sebuah proses yang mudah untuk digunakan dalam hal pencegahan. Maka dari itu arti yang sesungguhnya kepala madrasah harus mampu membangun kedisiplinan lingkungan madrasah sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada realitanya disiplin seolah berat untuk dilakukan oleh sebagian orang, mencangkup segala aspek kedisiplinan. Baik disiplin waktu, disiplin materi, disiplin dalam mengikuti aturan yang ada, disiplin ibadah dan aspek-aspek kedisiplinan yang lain. Sikap indisiplin masih banyak terlihat diberbagai tempat dan lembaga, begitupun pada di lingkungan Madrasah. Berikut dapat diketahui dari adanya peserta didik yang menunjukkan sikap indisiplin seperti bolos, coret-coret tembok Madrasah, tidak masuk tanpa keterangan, berbicara kotor, dan perilaku lain yang bahkan saat ini telah mengarah kepada aspek sosial seperti tawuran antar pelajar, melakukan penganiayaan, mencuri, melakukan aborsi dan lain-lain.<sup>16</sup>

Konsep disiplin merujuk kepada peraturan norma atau batasan-batasan tingkah laku dengan penanaman disiplin, peserta didik diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut. Disiplin dalam hal ini adalah kepatuhan dan ketaatan dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Kedisiplinan adalah kunci sebuah kesuksesan sebab dengan disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya mulai dari diri sendiri dan dari tenaga kependidikan. Disiplin yang baik adalah terwujudnya aktivitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi yang baik, patuh dan tertib.

Berdasarkan pra-penelitian saat mengadakan observasi tentang strategi kepala madrasah dalam mendisiplin peserta didik,

---

<sup>16</sup>Yusuf Syaikhoni, Subandi, KharisFadillah, WiwiedPratiwi, *The Implementation Of Student Discipline Charachter Through School The Parent's Clollaboration*, Bulletin Of Pedagogical Research, Vol. 1 No. 2, 2021

penulis mendapatkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam**  
**Meningkatkan Kedisiplinan**  
**Peserta Didik**

No.	Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik	Kondisi Objektif	
		Baik	Kurang
1.	Mempengaruhi	✓	
2.	Menggerakkan	✓	
3.	Memotivasi	✓	
4.	Membimbing	✓	

*Sumber: hasil observasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Negeri 1 Lampung Selatan pada tanggal 14 Maret 2022. Indikator ini berdasarkan dari pendapat Wahyusumidjo.<sup>17</sup>*

Penulis mengutip teori berdasarkan Buku Wahyusumidjo yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa indikator diatas sejalan. Dengan demikian dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah tersebut sudah dilaksanakan namun terdapat permasalahan dalam mempengaruhi kedisiplinan terhadap

<sup>17</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*, 183

peserta didik, hal ini dapat dilihat dari pernyataan tabel diatas sebagai berikut:

1. Dalam proses mempengaruhi, dalam hal mempengaruhi kepala madrasah MTs Negeri 1 Lampung Selatan telah memberikan contoh kepada guru, staff, dan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara memebrikan sanksi atau hukuman terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik sehingga hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dan tenaga pendidik untuk senantiasa mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat. Namun tergantung kepada guru, staff dan peserta didik apakah bisa menerapkan contoh yang telah diberikan oleh Kepala Madrasah karena masih terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat masuk untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas serta banyaknya peserta didik yang tidak memakai atribut Madrasah secara lengkap.
2. Dalam proses penggerakan, dalam hal menggerakkan kepala madrasah sebagai motor penggerak program madrasah penuntu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas kepala madrasah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk visi misi tujuan dan sasaran madrasah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi seperti hal nya kepala madrasah mengajak semua warga sekolah untuk bekerja bakti setiap hari jumat yang diikuti oleh semua peserta didik dan tenaga pendidik, ini merupakan contoh dari kepala madrasah sebagai motor penggerak.
3. Dalam proses motivasi, kepala madrasah selalu memberikan motivasi setiap di dalam rapat atau dimana pun itu, karena motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi diperlukan. Oleh sebab itu kepala madrasah berusaha

memberikan penghargaan secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.

4. Dalam proses membimbing, kepala madrasah melaksanakan perannya dalam membimbing peserta didik dalam hal belajar mengajar, kemudian membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staff yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan indikator tersebut, menegakkan kedisiplinan peserta didik merupakan pokok persoalan yang telah menjadi isu nasional yang akhir-akhir ini diperbincangkan dalam dunia pendidikan oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamat awal di Mts Negeri 1 Lampung Selatan, bahwa kepala Madrasah sudah sepenuhnya menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin, karena yang seharusnya disiplin harus berjalan sesuai dengan aturan tata tertib madrasah namun yang terjadi akibat pembelajaran daring ditengah covid- 19 dan sistem pembelajarannya tatap muka terbatas sehingga kedisiplinan peserta didik menjadi terhambat. Terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib madrasah dimana masih ada siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran daring, belum lagi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh baik luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (daring).

Kesiapan madrasah menjadi kunci keberhasilan perubahan sistem pendidikan *online maupun sistem tatap muka terbatas*. Banyak faktor yang menghambat pendidikan daring ini seperti penguasaan meteri pembelajaran, sarana prasarana, jaringan internet dan biaya. Pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Penguasaan teknologi harus dimiliki oleh setiap orang tua, siswa dan guru. Tidak semua orang tua, siswa dan guru melek teknologi.

Dari berbagai keadaan disiplin di madrasah ini, terdapat beberapa masalah disiplin yang masih ingin ditingkatkan lagi oleh warga madrasah ini, yakni:

1. Kesadaran yang masih rendah dari minat belajar peserta didik salah satunya kurang kehadiran.

2. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas kelas.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat saat proses pembelajaran tatap muka dan tidak lengkap dalam memakai alat ribut.
4. Kurangnya interaksi dalam penguasaan materi pembelajaran karena masalah konektivitas jaringan dan quota internet ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk membahas kedisiplinan yang difokuskan kepada peserta didik yang memiliki hubungan sangat kuat terhadap kepemimpinan kepala madrasah.<sup>18</sup>

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan latar belakang serta mempertimbangkan keterbatasan peneliti maka Sekripsi peneliti ini difokuskan pada tugas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian Kepemimpinan Kepala Madrasah menggunakan teori Wahyusumidjo dalam buku Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan
  - a. Mempengaruhi
  - b. Menggerakkan
  - c. Memotivasi
  - d. Membimbing

---

<sup>18</sup>H. Ridwan Hawari, "Wawancara" (n.d.).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah membimbing untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.
4. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah membimbing peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti mampu memberikan manfaat bagi pembaca yakni:

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang peran kepemimpinan kepala madrasah khususnya tentang peningkatan kualitas peserta didik di Madrasah.

### 2. Secara Praktik

- a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk semua pihak yang berkepentingan terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah.
- b. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana, dan juga bagi peneliti diharapkan ini bisa menjadikan pengalaman agar kedepannya dapat diterapkan pada saat jika menjadi staf ataupun kepala madrasah sebagai upaya membangun budaya religius dalam pendidikan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dapat diketahui data yang relevan terkait Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dapat diketahui data yang relevan terkait Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Amirudin dalam jurnalnya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Guru dan Siswa” persamaanya yaitu keduanya sama-sama memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan, menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik

wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu yang dilakukan oleh Amirudin ini memfokuskan pada peningkatan guru kepemimpinan kepala madrasah dalam perencanaan program pendidikan agar semua program Madrasah yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, diharapkan dapat tercapainya hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan yang telah terprogram dapat terarah kepada tujuan utama dalam artian tidak menyimpang dari program yang diterapkan dan para tenaga pendidik diharapkan akan lebih kreatif dan bertanggung jawab penuh dalam mengemban tugas yang diberikan. Sedangkan penelitian memfokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.<sup>19</sup>

2. Aditya Furqon dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Guru di SMK Taman Siswa 1 Imogirl Yogyakarta”. Persamaannya yaitu keduanya sama-sama memfokuskan pada kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan, menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu yang dilakukan Aditya ini memfokuskan pada peningkatan kedisiplinan guru dengan mengimplementasikan Trilogi Ki Hajar Dewantara dan dilakukan peneliti ini memfokuskan kedisiplinan siswa di MAN.<sup>20</sup> Sedangkan peneliti memfokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan

---

<sup>19</sup> Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Guru, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* No. 7, Vol 3, 2017, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>,

<sup>20</sup> Aditya Furqon Wicaksono, “Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta,” *Sikripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta* (2017).

kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Nia Meiliya Permata dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam memperkuat aturan-aturan Madrasah dan ilmu untuk berperilaku sesuai dengan akhlak karimah dengan pendekatan, membiasakan dan memberi contoh, ajakan, dan menggerakkan aturan/aturan dan perilaku monitoring, evaluasi disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang. Kendala yang dialami kepala madrasah ibtidaiyah mubtadi’in malang yaitu rendahnya peserta didik, jauhnya jarak rumah peserta didik dengan Madrasah, kurangnya alat transportasi, kurangnya sarana dan prasarana.<sup>21</sup>
4. Febria Kurniasih, Hadi Wijaya dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala Madrasah di SDN Embung Tangar Praya Barat dan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Embung Tangar Praya Barat. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu informasi berupa huruf bukan angka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan komite Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepala Madrasah sudah melaksanakan beberapa kompetensi-kompetensi yang sudah memiliki oleh kepala

---

<sup>21</sup>Fita Mustofa Nia Meiliya, Mohammad Afifulloh, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang,” *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2. No. 2 (n.d.).

Madrasah SDN Embung Tangar, dan bentuk-bentuk disiplin di SDN Embung Tangar Praya Barat. Faktor pendukungnya ialah keikutsertaan komite Madrasah dalam mengawasi kegiatan di Madrasah, alat proses pembelajaran atau alat-alat peraga, peran guru yang aktif, program makanan tambahan selama 6 bulan yang diberikan oleh pemerintah pusat, adanya aturan-aturan dan tata tertib di Madrasah. Adapun faktor penghambatnya kedisiplinan siswa adalah beberapa siswa sering mengantuk di kelas karena lemas kelaparan disebabkan ada yang tinggal di neneknya dan ada yang ditinggal pergi merantau oleh orang tuanya.<sup>22</sup>

5. Arina Amalana, Ali Priyono R, Hidayatur Rohmah dalam jurnalnya yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 16 Jombang”. Hasil penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala Madrasah yang demokratis dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu menjadi teladan yang baik bagi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengambilan datanya menggunakan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.<sup>23</sup>
6. Ahmad Tarmizi dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAS AL Washliyah 01 Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, kegiatan atau program kepala madrasah

---

<sup>22</sup>Hadi Wijaya, Febria Kurniasih, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat,” *Pendidikan* 4. No. 5 (2019).

<sup>23</sup>Arina Amalana, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs Negeri 16 Jombang,” *Of Education And Management Studies* 1. No. 1 (2018).

untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, faktor pendukung dan faktor yang menghambat peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAS Al Washliyah 01 Medan. Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. informan penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah III Bagian Kesiswaan, Guru, dan Peserta Didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik sudah baik yaitu dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik baru serta kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari, (2) Program kepala madrasah yaitu memberikan penghargaan dan memberikan hukuman bagi peserta didik, (3) Faktor pendukung dalam peningkatan disiplin yaitu meningkatkan sumber daya manusia, dana, dan memberikan sosialisasi kepada peserta didik, (4) Faktor yang menghambat peningkatan kedisiplinan adalah latar belakang pelajar yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang terjadi di lingkungan masyarakat di rumahnya dan jauhnya jarak rumah peserta didik dengan madrasah.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda. Adapun yang akan peneliti kaji adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dan nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan. Sedangkan peneliti terdahulu membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, gaya kepemimpinan kepala Madrasah yang demokratis dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu menjadi teladan yang baikbagi

guru, peran kepemimpinan kepala Madrasah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa.<sup>24</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>25</sup>

### 2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lampung Selatan.

Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data skunder.<sup>26</sup>

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh secara langsung. Sumber data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan terjun langsung ke lapangan. Dan data data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan juga beberapa tenaga pendidik di sekolah tersebut.

---

<sup>24</sup>Ahmad Tarmizi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAS AL Washliyah 01 Medan," *Malay* 1. No. 4 (2021).

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

<sup>26</sup>Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui literature baik buku maupun artikel serta melalui situs yang ada pada internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>27</sup> Pada penelitian ini, data sekunder yang peneliti bias dapatkan diantaranya:

1. File sejarah MTs N 1 Lampung Selatan
2. Data siswa MTs N 1 Lampung Selatan
3. Visi-Misi MTs N 1 Lampung Selatan

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam mengumpulkan data mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Lampung Selatan peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi.

#### a. Observasi ( Pengamatan )

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 234.

atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian seperti berapa pengguna jalan tol pada hari minggu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat partisipatif artinya melakukan secara langsung dalam proses pengamatan keadaan sebagai sumber data. Pada teknik observasi atau pengamatan ini peneliti mengumpulkan data pengamatan dengan berupa mengamati, mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan mengenai Kemampuan kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode tanya jawab dengan narasumber yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban baik secara langsung ataupun melalui saluran media. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan, daftar guru, daftar peserta didik, daftar pegawai, serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait tentang Kemampuan Kepemimpinan

Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.

d. Uji Keabsahan Data ( Triangulasi)

Triangulasi ini merupakan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuannya yakni meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan. Menurut Nasution triangulasi ini bersifat reflektif dan berguna untuk menyelidiki validitas peneliti sesuai dengan data yang sudah ada.<sup>28</sup>

#### 4. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil hal-hal yang pokok sesuai fokus penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan

---

<sup>28</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Absolute Media, 2020), 159.

sejenisnya.<sup>29</sup>Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang kompetensi pedagogik. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara naratif.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Untuk menarik kesimpulan maka dimulai dari data lapangan dan teori yang digunakan, sehingga akan menghasilkan kesimpulan.

## 5. Penguji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu.

Uji Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data alami menggabungkan berbagai sumber pengumpulan data sudah tersedia. Jika peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, kemudian peneliti benar-benar mengumpulkannya data, yaitu memeriksa keabsahan data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>29</sup>Mustofa, "Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa," *Jurnal* (2015): 1–9.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain (bab I sampai V). Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yakni:

Bab I. Berisi gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini, peneliti mendeskripsikan masalah yang melatar belakangi adanya penelitian ini untuk dilakukan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik .

Bab II. Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan beberapa konsep untuk dipergunakan sebagai landasan teori pada skripsi ini. Konsep yang dikemukakan pada bab II ini ialah berfokus kepada peran seorang Kepemimpinan Kepala Madrasah, namun dikaitkan juga dengan konsep kedisiplinan peserta didik.

Bab III. Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menemukan pandangan mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dan peneliti mendeskripsikan tentang objek penelitian.

Bab IV. Pada bab ini, peneliti memaparkan pembahasan atau analisis hasil penelitian, yang meliputi sub-hasil yang membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik..

Bab V. Pada bab ini, merupakan bab penutup dalam skripsi ini yang berisikan simpulan atas pembahasan atau analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan pada bab ini juga, penulis menampilkan rekomendasi guna untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan

## BAB II

### KERANGKA TEORETIK

#### A. Kedisiplinan Peserta didik

##### 1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (dimadrasah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.<sup>30</sup>

Menurut Ali Imron mengatakan bahwa disiplin adalah taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, kepala madrasah harus menanamkan sikap disiplin secara terus menerus kepada peserta didik/siswanya, agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik.<sup>31</sup>

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ . رواه البخاري

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan. (HR. Bukhari).

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah,

---

<sup>30</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1990),

<sup>31</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 76.

larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

Tips yang dapat membantu membiasakan diri kita menjadi orang yang disiplin misalnya:

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku.
- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- f. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- h. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Dengan demikian disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (bahan mentah) dalam proses transformasi dalam pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya yaitu melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal dan nonformal.

---

<sup>32</sup>Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 204.

Di antara hadis yang membicarakan tentang peserta didik adalah sebagai berikut: Pertama, hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, bersumber dari Mu'awiyah Khatban:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُقَيْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ حَطِيْبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ (رواه البخارى)

Dari uraian hadis di atas, untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas berdasarkan tinjauan hadis dapat dikemukakan bahwa Rasulullah saw, menjelaskan bahwa ilmu itu hanya diperoleh dengan belajar. Artinya, seseorang tidak bisa hanya bercita-cita, akan tetapi harus di iringi dengan ikhtiar. Orang-orang yang berikhtiar untuk belajar, kelak akan dikaruniai kepahaman agama yang pada akhirnya akan menghantarnya menuju kemuliaan dan kebaikan.

Kedua, hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, bersumber dari Abdullah ibn Mas'ud:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَلَى عَدْرِ مَا حَدَّثَنَاهُ الزُّهْرِيُّ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلِطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخارى)

“Menceritakan kepada kami Humaid, ia berkata, menceritakan kepada kami Sufyan, ia berkata, menceritakan kepadaku Isma'il ibn Abu Khalid atas selain yang kami ceritakan olehnya al-Zuhriy, iaberkata, “aku mendengar Ibn Qais ibn Abu Hazim, ia berkata, akumendengar ‘Abdullah ibn Mas'ud berkata, Nabi saw., bersabda, ”tidak boleh iri hati kecuali dua hal, yaitu seorang laki-laki yangdiberi harta oleh Allah lalu harta itu di kuasakan penggunaannyadalam

kebenaran, dan seorang laki-laki di beri hikmah oleh Allah dimana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya” (H.R.Bukhari). Hadis di atas memberikan pemahaman bahwa sebagai peserta didik hendaknya bersungguh-sungguh atau tekun dalam mencari ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan. Peserta didik diserukan agar menjadi ilmuwan atau orang yang pintar sebelum ia Amiruddin Syaiban dan Nur Hidayah menikah atau menjadi pemimpin. Peserta didik tidak diperbolehkan iri hati kepada orang lain kecuali dalam dua hal yaitu ilmu dan kebaikan. Peserta didik diserukan untuk berlomba-lomba belajar atau menuntut ilmu dalam suatu kebaikan. Sebagai peserta didik apabila telah mendapatkan ilmu, maka hendaknya ilmu tersebut dipergunakannya dengan baik dan diajarkannya kepada orang lain. Dalam membicarakan peserta didik, ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu:

a. Potensi Peserta Didik

Manusia diciptakan Allah bukan tanpa latar belakang dan tujuan. Hal ini tergambar dalam dialog Allah dan malaikat di awal penciptaannya. Tujuan penciptaan Adam sebagai nenek moyang manusia adalah sebagai khalifah. Dalam kedudukan ini, manusia tidak mungkin mampu melaksanakan tugas kekhalifahannya, tanpa dibekali dengan potensi yang memungkinkan dirinya mengemban tugas tersebut.

Dalam perspektif Islam, potensi atau fitrah dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus yaitu :

- 1) Hidayah Wujudaniyah yaitu, potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di muka bumi.
- 2) Hidayah Hisyiyah yaitu, potensi Allah yang diberikan kepada manusia dalam bentuk

kepemimpinan indrawi sebagai penyempurnaan hidayah wujudiyah.

- 3) Hidayah Aqliyah yaitu, potensi akal sebagai penyempurna dari kedua hidayah di atas. Dengan potensi akal ini manusia mampu berpikir dan berkreasi menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepadanya untuk fungsi kekhalfahannya.
- 4) Hidayah Diniyah yaitu, petunjuk agama yang diberikan kepada manusia yang berupa keterangan tentang hal-hal yang menyangkut keyakinan dan aturan perbuatan yang tertulis dalam al-Qur'an dan sunnah.
- 5) Hidayah Taufiqiyah yaitu, hidayah yang sifatnya khusus, sekalipun agama telah diturunkan untuk keselamatan manusia, tetapi banyak manusia yang tidak menggunakan akal dalam kendali agama. Untuk itu agama menuntut agar manusia senantiasa berupaya memperoleh dan diberipetunjuk yang lurus berupa hidayah dan taufiq guna berada dalam keridhaan Allah.<sup>33</sup>

### 3. Disiplin Peserta Didik

#### a. Pengertian disiplin peserta didik

Disiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang perilaku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas Madrasah.<sup>34</sup> Pengertian lain bahwa disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di Madrasah, tanpa ada pelanggaran-

---

<sup>33</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015) h. 251

<sup>34</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 174

pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan Madrasah secara keseluruhan. Ada tiga macam disiplin peserta didik.<sup>35</sup>

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini, peserta didik mempunyai disiplin tinggi, dengan tenang memperhatikan guru ketika sedang mengajar. Peserta didik hanya bisa mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Jadi peserta didik disini merasa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive.

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan Madrasah. Disini peserta didik dibiarkan berbuat apapun selagi menurutnya itu baik baginya.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Menurut konsep ini peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian

---

<sup>35</sup>Febria Kurniasih, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat," 125.

dikemukakan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik, yaitu:<sup>36</sup>

a. Teknik *External Control*

*External control* adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Jadi peserta didik harus terus menerus didisiplinkan dengan ancaman dan ganjaran.

b. Teknik *inner control* atau *internal control*

Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Jika teknik ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin.

c. Teknik *cooperated control*

Teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran juga ditaati dan dibuat bersama. Dalam suasana demikianlah peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, meskipun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal.175

#### 4. Pentingnya Disiplin

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri.

Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c) Menggunakan pelaksanaan aturan Madrasah sebagai alat untuk menegakkan disiplin

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas Madrasah.<sup>37</sup>

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menanamkan kedisiplinan, seperti kedisiplinan saat belajar mengajar. Karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar dengan baik. Sardiman menegaskan bahwa disiplin dalam pendidikan sangat diperlukan untuk menjaga suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar serta menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik. Disiplin dapat mengajarkan anak untuk melakukan yang baik dan benar serta menghindari perbuatan yang tidak baik sehingga dapat menjadi investasi atau berdampak seumur hidup.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Wicaksono, "Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta," 178.

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009) h. 123

Winataputra menjelaskan bahwa disiplin itu perlu di ajarkan kepada siswa dengan alasan sebagai berikut:

- a. Disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan dihayati oleh siswa. Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru.
- b. Disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapaiannya dalam menerapkan disiplin yang sempurna.
- c. Tingkat ketaatan siswa yang sangat tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar.
- d. Kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.<sup>39</sup>

## **5. Pembinaan Disiplin Peserta Didik**

Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan masyarakat serta kepentingan individu siswa.

Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dalam kegiatan madrasah.

Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan

---

<sup>39</sup> Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara", jurnal Penelitian dan pendidikan, Vol 8, 2011, . 26

tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dalam kegiatan madrasah.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ  
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تَنْتَجِعُ  
الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه البخارى)

“Menceritakan kepada kami Adam dari Abi Zi’bin dari alZuhry dari Abi Salmah bin Abd al-Rahman dari Abi Hurairah ra., meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda “Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orang tuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya? (HR. Bukhari). Dari hadis di atas ada dua hal yang dapat di pahami yaitu, pertama: setiap manusia yang lahir memiliki potensi, baik potensi beragama, potensi menjadi orang baik, potensi menjadi orang jahat dan potensi yang lainnya. Kedua: potensi tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan terutama orang tua karena merekalah yang pertama yang sangat berperan dalam menjadikan anaknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. Konsep hadis tersebut sesuai dengan teori konvergensi pada perkembangan peserta didik, yang berpendapat bahwa setiap anak yang lahir, dalam perkembangannya di pengaruhi oleh keturunan dan lingkungan. Yaitu setiap anak yang lahir akan di pengaruhi oleh keturunannya, contoh anak yang terlahir dari keluarga yang baikbaik tentunya dia akan menjadi anak yang baik serta dipengaruhi oleh lingkungannya. Hanya saja dalam konsep hadis di atas secara umum manusia lahir memiliki potensi yang sama.

Langkah tepat harus diambil kepala sekolah dan para guru harus mengembangkan pengertian yang lebih besar dari dan memahami isi hati para siswa, untuk melibatkan

para siswa secara aktif di dalam berbagai keputusan. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler.

Tanggung jawab legal kepada kepala sekolah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat.<sup>40</sup>

Pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis:

#### a. Disiplin Kelas

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi juga kalau kebebasan siswa terlampaui dikurangi atau dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak dan mengalami frustrasi kecemasan.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main/ tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Kelas yang disiplin tidak sama dengan kelas yang tenang. Penanggulangan pelanggaran disiplin dapat dilakukan dengan:

- 1) Pengenalan siswa
- 2) Tindakan korektif yang meliputi:
  - a) Lakukan tindakan dan bukan ceramah.
  - b) Do not bargain.
  - c) Gunakan kontrol kerja.

---

<sup>40</sup> Wahyusumidyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 239

d) Menyatakan peraturan dan konsekuensinya dengan jelas

3) Tindakan penyembuhan

b. Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tak terelakkan.

2) Mengajar Siswa Bagaimana mengikuti Aturan

Pekerjaan ini harus dimulai dari hari pertama masuk kelas. Hasil dari penelitian yang kita bahas dalam bab ini menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

3) Merespon Secara tepat dan Konstruktif Ketika Masalah Timbul (seperti yang selalu guru lakukan). Contoh, apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita terbuka dimuka kelas; ketika seorang siswa menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit; ketika kita menangkap seorang

siswa yang mencontek, ketika seorang siswa hilang, dan tidak mau berpartisipasi.<sup>41</sup>

## B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya. Jadi, kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan oleh tipe-tipe tertentu.

Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya, mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu memiliki *managerial skill* yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Sebuah hadits dengan tegas menjelaskan tentang pemimpin dianjurkan memberikan nasehat kepada bawahannya, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهَرٍ حَدَّثَنِي عَبَادُ بْنُ عَبَّادٍ الْخَوَّاصُّ عَنْ  
يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو السَّيْبَانِيِّ عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ السَّيْبَانِيِّ عَنْ عَوْفِ

---

<sup>41</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada, 2011), hlm 73

<sup>42</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 155.

بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَقُصُّ  
إِلَّا أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُخْتَالٌ

Rasulullah saw bersabda: tidak ada yang berhak untuk memberikan ceramah (nasehat/cerita hikmah) kecuali seorang pemimpin, atau orang yang mendapatkan izin untuk itu (ma'mur), atau memang orang yang sombong dan haus kedudukan. (HR. Muslim)

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, sedangkan pemimpin merupakan bagian dari lambang identitas sebuah organisasi, tanpa adanya pemimpin maka tidak akan ada sebuah organisasi yang jelas, dibalik organisasi yang baik pasti ada seorang pemimpin yang terbaik yang berdasarkan pada nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, keteladanan yang sesuai dengan aturan tata tertib, kesepakatan, kemampuan kepemimpinan, gaya kepemimpinan yang diharapkan, pendekatan kepemimpinan yang ideal, dan perilaku kepemimpinan yang baik.<sup>43</sup>

Pada hakikatnya setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri, pemimpin keluarganya, pemimpin bagi masyarakatnya, pemimpin bagi bangsa dan negaranya hanya saja perlu adanya kesadaran diri untuk menginternalisasikan dan mengaktualisasikan diri di dalam kehidupannya, sehingga ada nilai-nilai manfaat bagi dirinya dan orang yang ada di sekitarnya, karena sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntut, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat

<sup>43</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014),

membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

Berbicara tentang kepemimpinan, ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang kepemimpinan, antara lain:

- a. Sondang P. Siagian mengatakan kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.<sup>45</sup>
- b. Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa "*Leadership is The process of influencing the activities of an individual.*" (Kepemimpinan tidak lain adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dan situasi tertentu).<sup>46</sup>
- c. Hendiyat Sutopo dan Wasty Sumanto mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok dengan sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok.<sup>47</sup>

Dari definisi kepemimpinan dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi atau menyakinkan agar orang tersebut dengan sukarela untuk melaksanakan atau menjalankan kehendaknya untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan kepemimpinan menurut islam merupakan suatu amanah yang diemban oleh seorang pemimpin terhadap pemberi amanah, baik itu dari Tuhan maupun rakyatnya yang telah mengadakan perjanjian dan kontrak sosial kepadanya. Kepemimpinan dapat disebut juga sebagai "*imaamah*". Kata '*Imaamah*' seakar kata dengan '*imaamm*' dari akar kata '*amma-yaummu-imaam-imaamah*', artinya :

---

<sup>44</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 125.

<sup>45</sup>Sondang P. Siagian, *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*, Cetakan Ke. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>46</sup>Paul Hersey And Kenneth H. Blanchard, *Management Of Organizational Behavior: Utilizing Human Redources* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 197.

<sup>47</sup>Hidayat dan Waty, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rina Aksara, 1988), 5.

- 1) Menjadi pemula,
- 2) Ketua
- 3) Setiap orang yang diikuti oleh kaumnyabaik yang baikmaupun yang buruk,
- 4) Khalifah
- 5) Memimpinpastikan.

Kata *Imaamah* disebutkan di dalam QS. Al-Baqarah (2):124.

﴿ وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ ﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji, Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku akan menjadikan mu Imam bagi seluruh manusia.” Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunan ku.” Allah berfirman: “Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim.”

Sampai saat ini, tentang kepemimpinan masih menjadi isusentral dalam kehidupan organisasi, sampai-sampai banyak dikalangan parailmuan yang termotivasi untuk terus menekuninya melalui berbagai kegiatan penilaian dan pengumpulan data-data empiris yang memungkinkan mereka mengembangkan teori-teori modern tentang kepemimpinan. Maka, dalam sukses suatu program kegiatan tersebut dibutuhkan suatu perspektif kepemimpinan yang proposional berdasarkan teori kepemimpinan yakni penggeneralisasian satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya dengan menonjolkan latar belakang historisnya, sebab musabab tumbuhnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin,

tugas pokok dan fungsinya, teori-teori pemimpin dan tipe-tipe pemimpin.<sup>48</sup>

Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku untuk memengaruhi para bawahan agar mereka mampu bekerja sama sehingga membentuk jalinan kerja yang harmonis agar tercapai efisiensi dan efektivitas guna mencapai tingkat produktivitas sesuai dengan yang telah ditetapkan.

## 2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala yang berarti ketua atau pemimpin dan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran agama lebih banyak ketimbang umum.

Secara mendasar madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di masyarakat. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya harus memahami dan menguasai arti dari sebuah kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah.<sup>49</sup>

Kepala madrasah memiliki peranan sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Kepala Madrasah maka terdapat di dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 30, yang berbunyi :

---

<sup>48</sup>Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam* (bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 33–36.

<sup>49</sup>Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Cipta Press, 2005), 161.

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah: 30).<sup>50</sup>*

Kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola madrasah. Menurut ketentuan ini masa tugas kepala sekolah adalah 4 (empat) tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Tetapi bagi mereka yang memiliki prestasi yang sangat baik dapat ditugaskan di sekolah lain tanpa tenggang waktu. Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala Madrasah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan Madrasah merupakan inti kepemimpinan kepala madrasah.

Secara operasional kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, dan Terjemahnya, (Jakarta: Cahaya Quran, 2007), 20.

(resources) madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, pengembangan SDM, dibidang prestasi akademik dan non akademik. Itulah tugas suci seorang kepala madrasah, menciptakan madrasah yang bermutu. Kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang lebih dari pada kemampuan yang dimiliki sekarang, untuk membawa madrasah menjadi madrasah yang berkualitas.

Kepemimpinan kepala madrasah pada manajemen pendidikan modern sebaiknya menerapkan konsep kepemimpinan sebagai suatu seni' (*leadership is an art*). Pemimpin yang profesional menurut Sudarwan Danim adalah seorang "seniman" dalam memimpin. Dengan seni memimpin, kita dapat membedakan kepemimpinan setiap orang. Seni memimpin dilakukan dalam bentuk gaya memimpin, teknik memimpin, cara atau kiat memimpin. Setiap orang memiliki seni memimpin sendiri-sendiri. Tetapi untuk keterampilan umum yang dibutuhkan seorang pemimpin pada prinsipnya sama.

Robert L. Katz mengemukakan tiga jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah, sebagai administrator yang efektif, yaitu: (1) *technical skill* (keterampilan teknis), yakni keterampilan menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis dan teknik-teknik dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, (2) *human relation skill* (keterampilan hubungan manusiawi), yakni keterampilan menjalin komunikasi dengan menciptakan kepuasan dengan para guru dan pegawai, bersikap terbuka, ramah tamah, menghargai dan memotivasi para guru, pegawai, siswa dan orang tua untuk kemajuan madrasah, dan (3) *conceptual skill* (keterampilan konseptual), yakni keterampilan memformulasikan pikiran, memahami

konsep dan teori serta mampu mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari, menyusun *planning, budgetting, organizing, staffing, actuating, coordinating communicating, controlling, evaluating and reporting* dan mengemb- bangkan sikap kesejawatan yang akrab dengan civitas madrasah.<sup>51</sup>

Kepala madrasah juga menekankan pentingnya pengawasan atau kontrol dalam menghadapi semua tingkat kematangan pendidik.<sup>52</sup>

Untuk memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan di madrasah kepala madrasah bukan hanya melakukan fungsi sebagai leader dan manager saja, tetapi ada peran-peran lainnya yang harus dilakoni dan melekat dengan kepala madrasah dalam tugas operasionalnya sehari-hari. Mulyasa menuliskan tujuh peran kepala sekolah yang harus diamalkan dalam bentuk tindakan nyata di sekolah/madrasah yang disingkat dengan EMASLIM, yaitu peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) *educator* (pendidik); (2) *manager*; (3) *administrator*; (4) *supervisor* (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja yang kondusif (*creator of working environment*), dan (7) wirausahawan (*entrepreneur*). Jika kedua pendapat di atas digabungkan berarti kepala sekolah atau madrasah memiliki sembilan peran. Tetapi, dari pengalaman sehari-hari, peran kepala madrasah tidak terbatas pada sembilan peran itu saja. Ada dua peran lagi yang biasa dilakukan oleh seorang kepala madrasah pada momen-momen tertentu, yaitu peran sebagai mediator dan negosiator yang dilakukan dengan wali siswa, dunia usaha, birokrasi dan *stakeholders* madrasah lainnya. Kesebelas peran kepala madrasah tersebut merupakan satu

<sup>51</sup>Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*, 50.

<sup>52</sup>Subandi, Hamidan, R., Amirudin, Gaya Kepemimpinan Stitusional Kepala Sekolah Di SDN 2 Perumnas Way Kandis. *Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7 (2022):7-13.

kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Dalam perspektif lain, Idochi Anwar menjelaskan peran dan tugas kepala madrasah lebih luas lagi, tidak terbatas pada sebelas peran itu saja. Yang namanya manajer dan pimpinan pendidikan menurut Idochi harus mampu menguasai, memahami dan melaksanakan delapan dimensi administrasi/manajemen pendidikan, yaitu: (1) *social and cultural dimension*, (2) *effective learning process dimension*, (3) *economic and finance dimension*, (4) *organizational behaviour dimension*, (5) *law and profession dimension*, (6) *empowering and developement of human resources dimension*, (7) *political dimension*, dan (8) *information tecnology dimension*.

Kedelapan dimensi tersebut menunjukkan bahwa masalah manajemen pendidikan mempunyai cakupan yang luas, mulai dari aspek sosial budaya, aspek proses pembelajaran efektif, aspek ekonomi dan keuangan, aspek perilaku organisasi, aspek hukum dan profesi, aspek pengembangan dan pemberdayaan SDM, aspek politik sampai dengan aspek teknologi informasi. Artinya, manajemen pendidikan tidak bisa dilihat hanya dari aspek teknis proses pembelajaran yang sempit semata, melainkan harus juga memperhatikan lingkungan sosial dan dinamika masyarakat yang terus mengalami perubahan dengan cepat.<sup>53</sup>

Uraian di atas memberikan kejelasan, bahwa kompetensi manajerial seorang kepala madrasah tidaklah sesederhana seperti yang sering kita perbincangkan. Tanggung jawab untuk membawa madrasah menjadi madrasah yang efektif dan unggul sebagai *center of excellent* pengembangan sumber daya manusia yang ber kualitas dan modern, menuntut sosok seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang manajerial (*management ability dan principal's ability*) melebihi guru-guru biasa. Seorang

---

<sup>53</sup>Sahertiani, *Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, 78.

kepala madrasah harus memiliki kemampuan tentang tujuan, proses dan teknologi pendidikan, serta komitmen pada perbaikan profesional dan kualitas pendidikan madrasah secara terus menerus.

### 3. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

#### a. Kepemimpinan Pendidikan

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala Madrasah/Sekolah. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menjalankan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya.<sup>54</sup>

Dalam manajemen pendidikan islam, pelaksanaan kepemimpinan di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut H. Jodeph Reitz, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian (*Personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan memengaruhi pilihan dalam gaya kepemimpinan. Dalam manajemen pendidikan islam, kepribadian utama seorang pemimpin adalah keteladanannya yang patut ditiru oleh semua bawahannya.
2. Harapan dan perilaku atasan berkaitan dengan tujuan kepemimpinan, yakni saling menasihati dalam kebenaran dan kolaborasi.
3. Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan memengaruhi terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya yang paling ideal adalah gaya kepemimpinan Rasulullah SAW., yang selalu

---

<sup>54</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah "Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

menjaga sikap disiplin, professional, pengasih, penyayang, dan mengembangkan kerjasama.

4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya kepemimpinan. Bawahan harus taat kepada atasan yang selalu berada di jalan Allah SWT.
5. Iklim dan kebijakan organisasi di ikat oleh tali persaudaraan.<sup>55</sup>

Tujuan pendidikan, undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>56</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah menghadapi tantangan yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Karena banyaknya tanggung jawab maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha pembinaan program pembelajaran.

Pekerjaan pemimpin pendidikan ialah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi. Sebagai pemimpin pendidikan, ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi

---

<sup>55</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 150–151.

<sup>56</sup>Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (1995).

program pendidikan dan hasil belajar murid, ia juga harus mampu menilai sifat dan kemampuan guru, sehingga kepala madrasah dapat membantu meningkatkan kemampuan guru. Untuk dapat melaksanakan tanggungjawab tersebut di atas, kepala madrasah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan.<sup>57</sup>

#### 4. Nilai-nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### a. Nilai-nilai kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan adalah sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sifat-sifat utama tersebut ibarat "roh" nya pemimpin yang membuat seseorang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan berhasil guna. Tanpa roh kepemimpinan maka posisi atau jabatan seseorang sebagai pemimpin tidak ada artinya. Beberapa nilai kepemimpinan yang perlu dimiliki seorang pemimpin antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1. Integritas dan moralitas

Integritas menyangkut mutu, sifat dan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Moralitas menyangkut ahlak, budi pekerti, susila, ajaran tentang baik dan buruk, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket, adat sopan santun. Pendidikan di negeri ini sedang dalam sorotan. Banyak citra negatif yang dialamatkan kepada pendidikan kita saat ini. Mulai dari rendahnya moralitas bangsa di tengah persaingan, ketidakmampuan menyediakan tenaga kerja yang kompetitif, ketidakmampuan mengelola dan

---

<sup>57</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142–143.

membangun jatidiri bangsa serta standar prestasi yang masih kalah jauh dibandingkan dengan bangsa lain. Persyaratan integritas dan moralitas penting untuk menjamin pendidikan yang baik, bersih dan berwibawa.<sup>58</sup>

## 2. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memikul tanggung jawab untuk menjalankan misi dan mandat yang dipercayakan kepadanya. Pemimpin harus bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dan tidak dilakukannya untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam organisasi. Ia harus memiliki keberanian untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang telah dilakukan dan mengambil risiko atau pengorbanan untuk kepentingan organisasi dan orang-orang yang dipimpinnya. Tanggung jawab dan pengorbanan adalah dua hal yang saling berhubungan erat. Pemimpin harus mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi atau keluarga termasuk pengorbanan waktu. Di sisi lain, pemimpin harus melatih bawahan untuk menerima tanggung jawab serta mengawasi pelaksanaan tugasnya.

## 3. Visi Pemimpin

Kepemimpinan seorang pemimpin nyaris identik dengan visi kepemimpinannya. Visi adalah arah ke mana organisasi dan orang-orang yang dipimpin akan dibawa oleh seorang pemimpin. Pemimpin ibarat seorang nakhoda yang harus menentukan ke arah mana kapal dengan penumpangnya akan di arahkan. Visi sama pentingnya dengan navigasi dalam pelayaran. Semua awak kapal menjalankan tugasnya masing-masing tetapi hanya nakhoda yang

---

<sup>58</sup>Lainnya, *Kepemimpinan Kependidikan*, 82.

menentukan arah kapal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Visi pemimpin akan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan. Visi adalah masa depan yang realistis, dapat dipercaya dan menjembatani masa kini dan masa depan yang lebih baik sesuai kondisi (sosial politik, ekonomi, budaya) yang diharapkan. Visi juga mengandung harapan-harapan, atau bahkan "mimpi" yang memberi semangat bagi orang-orang yang dipimpin. Pemimpin adalah "pemimpi" yang sanggup mewujudkan mimpinya menjadi kenyataan.

#### 4. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan (*wisdom*) yaitu kearifan pemimpin dalam memutuskan sesuatu sehingga keputusannya adil dan bijaksana. Kebijaksanaan memiliki makna lebih dari kepandaian atau kecerdasan. Pemimpin setiap saat dihadapkan kepada situasi yang rumit dan sulit untuk mengambil keputusan karena terdapat perbedaan kepentingan antar kelompok masyarakat dan mereka yang akan terkena dampak keputusannya. Seringkali pemimpin seperti menghadapi "buah simalakama", sulit untuk menentukan pilihan karena sama-sama berisiko. Selain upaya manusia menekuni dan mencari kebijaksanaan, perlu upaya meminta kebijaksanaan kepada Tuhan sebagai sumber untuk memutuskan keputusan yang terbaik dan bijaksana.<sup>59</sup>

#### 5. Keteladanan

Keteladanan seorang pemimpin adalah sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh bagi orang-orang yang dipimpinnya. Keteladanan berkaitan erat dengan kehormatan, integritas dan moralitas pemimpin. Keteladanan yang dibuat-buat atau semu dan direayasa tidak akan langgeng. Pemimpin sejati

---

<sup>59</sup>Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 98.

melakukan hal-hal baik dengan wajar tanpa pamrih, bukan sekedar untuk mendapat pujian manusia. Sifat-sifat baiknya dirasakan orang lain sehingga dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat luas sebagai suatu teladan yang hidup.

#### 6. Menjaga Kehormatan.

Seorang pemimpin harus menjaga kehormatan dengan tidak melakukan perbuatan tercela karena semua perbuatannya menjadi contoh bagi bawahan dan orang-orang yang dipimpinnya.

Ia tidak boleh mudah terjebak dalam godaan "Tiga Ta" yaitu "harta" (memperoleh materi atau uang secara tidak sah/ melanggar hukum), "tahta" (mendapatkan kekuasaan dengan menghalalkan segala cara) dan "wanita" (perselingkuhan, hubungan seks di luar pernikahan) yang sering menjatuhkan kehormatan sebagai pemimpin. Budaya lokal (Jawa) juga mengajarkan pemimpin harus menghindari 5 M (Mo Limo) yaitu maling (mencuri/korupsi), madat (narkoba), madon (main perempuan), main (berjudi) dan minum (mabuk alkohol). Setiap daerah atau suku bangsa memiliki rambu-rambu kehormatan yang tidak boleh dilanggar oleh seorang pemimpin. Mahatma Gandhi mengatakan ada 7 dosa sosial yang mematikan yaitu: "kekayaan tanpa kerja", "kenikmatan tanpa nurani", "ilmu tanpa kemanusiaan", "pengetahuan tanpa karakter", "politik tanpa prinsip", "bisnis tanpa moralitas" dan "ibadah tanpa pengorbanan." Semua itu merupakan rambu-rambu peringatan bagi pemimpin untuk menjaga kehormatannya.

#### 7. Beriman

Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat penting karena pemimpin adalah manusia biasa dengan semua keterbatasannya secara fisik, pikiran

dan akal budi sehingga banyak masalah yang tidak akan mampu dipecahkan dengan kemampuannya sendiri. Iman dapat menjembatani antara keterbatasan manusia dengan kesempurnaan yang dimiliki Tuhan, agar kekurangan itu dapat diatasi. Iman juga merupakan perisai untuk meredam keinginan dan nafsu-nafsu duniawi serta godaan untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan kepemimpinannya. Penting bagi seorang pemimpin untuk selalu menyadari bahwa Tuhan itu Mahakuasa, Mahamengetahui dan Mahahadir. "Mahakuasa" berarti tidak ada satu pun yang bisa terjadi tanpa perkenan dan pengendalian-Nya. "Mahamengetahui" berarti tidak ada satu pun bisa terjadi tanpa pengetahuan dan keterlibatan-Nya. "Mahahadir" berarti tidak ada satu pun bisa terjadi tanpa Ia ada di sana. Implikasi pemahaman seperti itu bagi pemimpin adalah segala sesuatu yang terjadi, termasuk kepemimpinan yang dijalankannya, bukan sekedar kebetulan atau *by chance* belaka. Pemimpin yang beriman menyadari bahwa semua perbuatannya diketahui dan diawasi Tuhan yang hadir di mana-mana sehingga ia takut mengkhianati amanat sebagai pemimpin. Apabila mengalami kesulitan dan masalah yang berat, ia harus bersandar kepada Tuhan karena tidak ada satu pun kejadian tanpa perkenan dan pengendalian-Nya. Tuhan itu Pemilik kehidupan, penyelenggara dan pemberi apa yang kita butuhkan.<sup>60</sup>

#### 8. Kemampuan Berkomunikasi

Suatu proses kepemimpinan pada hakikatnya mengandung beberapa komponen yaitu: pemimpin, yang dipimpin, komunikasi dan interkasi antara pemimpin dan yang dipimpin, serta lingkungan dari

---

<sup>60</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2001), 54.

proses komunikasi tersebut. Peter Koestenbaum, seorang pakar kepemimpinan, melalui bukunya berjudul: *Leadership, The Inner Side Greatness*" mengatakan bahwa "Kepemimpinan yang bermoral adalah suatu proses moralitas untuk mencapai suatu tingkat atau keadaan dimana para pemimpin mampu mengikat (dalam arti berkomunikasi dan berinteraksi) dengan yang dipimpinnya berdasarkan kebersamaan motif, nilai dan tujuan yaitu berdasarkan kebutuhan-kebutuhan hakiki para pengikut maupun pemimpin itu sendiri. "Di sini tampak bahwa antara pemimpin dan yang dipimpin terdapat suatu ikatan kuat sebagai satu keutuhan dan memiliki ketergantungan satu sama lain. Untuk mencapai hal tersebut maka seorang pemimpin harus mampu membangun komunikasi dengan orang-orang yang dipimpinnya sehingga kepemimpinannya dapat efektif dan efisien. Sebaliknya, kegagalan dalam menjalankan komunikasi dapat menimbulkan keadaan yang kurang harmonis dalam organisasi bahkan dapat menjurus kepada situasi konflik yang mengganggu pelaksanaan tugas. Kemampuan berkomunikasi juga diperlukan untuk menggalang para tokoh masyarakat (tomak), tokoh agama (toga) dan tokoh adat (todat) karena mereka memiliki pengaruh dan pengikut di masyarakat.

#### 9. Komitmen Meningkatkan Kualitas SDM

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor strategis dan penentu dalam kemajuan organisasi, dan pemimpin harus memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas SDM. Ada pepatah kuno yang kurang lebih berbunyi sebagai berikut: "Kalau Anda ingin memetik hasil jangka pendek, tanamlah jagung atau padi. Kalau ingin memetik hasil jangka panjang, tanamlah pohon kelapa. Tetapi kalau ingin memetik hasil sepanjang masa, didiklah manusia". Dari semua sumber daya yang tersedia bagi manajemen uang,

bahan, peralatan dan manusia maka sumber terpenting adalah manusia. SDM merupakan faktor strategis yang menentukan suatu proses pendidikan yang berhasil.

Nilai dan keyakinan dalam kepemimpinan merupakan landasan filosofis semangat organisasi (*spirit of organization*) sehingga roda. Organisasi dapat bergerak sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Nilai dan keyakinan seorang pemimpin tentang organisasi yang dipimpinya merupakan dimensi terdalam dari nilai-nilai universal yang diemban sekolah, yang merupakan refleksi dari nilai dan keyakinan warga sekolah. Nilai dan keyakinan yang dimiliki seorang pemimpin, biasanya termanifestasi dalam diri organisasi. Dimana pemimpin berupaya agar nilai dan keyakinannya dapat menjadi harapan dan milik anggota organisasi.

Peran dan tanggung jawab kepala madrasah adalah untuk mentransformasi nilai dan keyakinan agar terwujud dalam perilaku organisasi. Kepala madrasah mengarahkan nilai dan keyakinan untuk membangun budaya sekolah unggul (*culture of excellence school*).<sup>61</sup>

## 5. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

### a. Mempengaruhi

Kepala madrasah mempengaruhi atau memberikan contoh kepada guru, staff, dan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

---

<sup>61</sup>Fita Mustafida, Nia Meilia Permata, Mohammad Afifullah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Tasik Madu Malang," *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2. No. 2 (n.d.): 546.

### **b. Menggerakkan**

Menggerakkan, kepala madrasah sebagai motor penggerak program madrasah penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas kepala madrasah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk visi misi tujuan dan sasaran madrasah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.

### **c. Memotivasi**

Memberimotivasi, dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi diperlukan. Oleh sebab itu kepala madrasah berusaha memberikan penghargaan secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.

### **d. Membimbing**

Membimbing, kepala madrasah melaksanakan perannya dalam membimbing peserta didik dalam hal belajar mengajar, kemudian membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staff yang mengalami kesulitan.<sup>62</sup>

## **6. Fungsi Kepala Madrasah**

Sehingga menjadi seorang pemimpin dituntut harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani, seperti yang dijelaskan pada hadits Nabi di bawah ini:

---

<sup>62</sup>Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan* Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 140.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَيَّ  
مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ  
وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا.

Dari Abu Zar, “Saya berkata kepada Rasulullah, wahai Rasulullah tidakkah engkau mengangkatku menjadi pejabat, lalu Rasulullah menepuk pundaknya seraya berkata “wahai Abu Zarr, sesungguhnya engkau lemah, sedangkan jabatan itu adalah amanah dan merupakan kehinaan serta penyelesaian pada hari kiamat nanti kecuali bagi orang yang mendapatkannya dengan hak serta melaksanakannya dengan baik dan benar”. Untuk mendapatkan makna yang baik penulis menganggap perlu menjabarkan kosa kata *طَعَفَ* dalam hadis ini, kata tersebut yang dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti lemah, sedangkan dalam bahasa Arab memberikan arti kata ini merupakan lawan dari kuat, sedangkan menurut ulama Bashra bahwa arti dari lafzad tersebut bisa digunakan dalam arti lemah secara fisik maupun lemah secara mental/ kecerdasan.

Jika merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, kepala madrasah juga harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang ada di dalam fungsi-fungsi Kepala Madrasah sebagai berikut:<sup>63</sup>

1.) Kepala Madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)

Peran kepala madrasah sebagai pendidik tentunya mengembangkan semua potensi madrasah agar terselenggaranya kegiatan Pendidikan yang berkualitas. Kepala madrasah ataupun wakil kepala madrasah perlu berdiskusi dengan pendidik tentang berbagi strategi pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Sebagai edukator kepala madrasah

<sup>63</sup> Dr. Sudarwan Danim dan Dr.H. Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2011), 79-83.

berfungsi menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasihat pada warga madrasah, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai *educator*, kepala madrasah harus bisa menginisiasi pengajaran tim, *moving class*, pengembangan madrasah bertaraf internasional, kelas unggulan, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal maka akan membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Upaya kepala madrasah sebagai pendidik khususnya dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta prestasi belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Menyertakan guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan ilmu.
- b) Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar siswa agar giat bekerja.
- d) Menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah dengan cara mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.
- e) Mengoptimasi ruang kerja guru sebagai wahana tukar pengalaman antar sesama mereka demi perbaikan kinerja masing-masing.

Jadi kepala madrasah harus selalu memperhatikan tingkat kompetensi dan keahlian yang dimiliki gurunya, serta sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya, dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, tertib dan disiplin.

## 2.) Kepala Madrasah sebagai *Manager* (Manajer)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program di madrasah. Sebagai manajer, kepala madrasah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan agar tercapai tujuannya. Selain itu, sebagai manajer kepala madrasah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, dan mengontrol biaya. Contoh dari kepala sebagai manajer seperti : memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan S2 bagi yang belum sarjana melanjutkan kuliah hingga mendapatkan gelar S1 atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

## 3.) Kepala Madrasah sebagai *Administrator*(Administrasi)

Mengacu pada pengertian administrasi secara umum, administrasi pendidikan pada khususnya, yang dimaksud dengan peranan kepala madrasah sebagai *administrator* adalah kedudukan yang dimiliki kepala madrasah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepala madrasah sebagai *Administrator* memiliki hubungan erat dengan pelbagai aktivitas administrasi madrasah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansial. Secara fungsional, kepala madrasah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, megawasi, mengendalikan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Mengenai sifat *administrator* kepala madrasah mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan kemasyarakatan, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

#### 4.) Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* (Supervisor)

Sebagai supervisor, kepala madrasah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Mengenai sifat *supervisor* ini kepala madrasah harus mampu melakukan pelbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan atau bisa disebut dengan supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran melalui pemebelajaran efektif.<sup>64</sup>

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor ini yaitu menyusun program supervisi pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi untuk perpustakaan, laboratorium dan ujian. Mengenai *supervisor*, kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting yaitu :

- a. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.

---

<sup>64</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 57.

- b. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
- c. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
- d. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
- e. Menciptakan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
- f. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
- g. Melaksanakan kerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif
- h. Menciptakan *teamwork* yang dinamis dan profesional
- i. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu antara lain : 1.) lingkungan masyarakat dimana madrasah berada; 2.) besar kecilnya madrasah yang menjadi tanggung jawab kepalamadrasah; 3.) tingkatan dan jenismadrasah; 4.) keadaan guru-guru dan karyawan yang tersedia; 5.) kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri.

#### 5.) Kepala Madrasah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan dan disiplin. Pada sisi lain, sebagai pemimpin kepala madrasah harus mampu:

- a.) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun

- individualitas
- b.) Menggabungkan aspek-aspek positif
  - c.) Berfokus pada detail pekerjaan
  - d.) Menerima tanggung jawab
  - e.) Menjaga keterbukaan
  - f.) Memelihara sifat progresif
  - g.) Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
  - h.) Menantang perubahan
  - i.) Tanpa berkompromi terhadap kualitas

#### 6.) Kepala Madrasah sebagai *Inovator* (Inovator)

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Mereka dituntut mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agar tercermin dalam melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, kedisiplinan, berdaya saing, dan fleksibel. Selain itu harus mampu mencari, menemukan hal baru dan melaksanakan pembaharuan di madrasah.<sup>65</sup>

#### 7.) Kepala Madrasah sebagai *Motivator* (Motivator)

Sebagai *motivator* kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal ini ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara

---

<sup>65</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*.124

efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan centra belajar.

Dengan penghargaan tersebut, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya, kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.

### **C. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik**

#### **a. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif**

Menurut Martin dan Millower serta Willower dan Kmetz berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-program dan kedisiplinan peserta didiknya, mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut:

- a) Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- b) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- c) Memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (feedback) yang positif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
- d) Memanfaatkan waktu secara efisien untuk meminimalisasi stress dan konflik negatif.

- e) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan membangun kelompok kerja secara kreatif, produktif dan akuntabel.
- f) Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- g) Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat.
- h) Mengawasi kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
- i) Mengevaluasi dan memperbaiki secara terus-menerus.
- j) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau contoh bagi guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah.<sup>66</sup>

b. Strategi kepala madrasah mendisiplinkan peserta didik

Memperhatikan pendapat Reisman dan Payne dapat dikemukakan 9 (Sembilan) strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self concept*), untuk menumbuhkan konsep diri ini, kepala sekolah disarankan bersifat empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pikiran dan pendapat dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) kepala sekolah harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*Natural and logical consequences*), hal ini dapat meminimalkan munculnya perilaku yang salah. Untuk itu kepala

---

<sup>66</sup>Waty, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 99.

sekolah disarankan untuk menunjukkan secara tepat tujuan perilaku benar dan salah itu bagaimana.

- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*) strategi ini membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri dan membentuk system nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*reality therapy*) disarankan agar kepala sekolah belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang bermasalah.
- 6) Terapi realitas, (*reality therapy*) sekolah harus berusaha mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*) metode ini menekankan pengendalian penuh oleh kepala sekolah untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip ini diimplementasikan di kelas, termasuk memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*) perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Jadi dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*) pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan kepala sekolah dan juga guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Apriyanto Iwan, Dkk. *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Amalana, Arina. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTs Negeri 16 Jombang." *Of Education And Management Studies* 1. No. 1 (2018).
- Daryanto. *Administasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Depdikbud RI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (1995).
- Hamidan, R., Amirudin, Subandi. "GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA MADRASAH DI SDN 2 PERUMNAS WAY KANDIS." *Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7 (2022):7-13.
- Hawari, H. Ridwan. "Wawancara" (n.d.).
- Hill, Napoleon. *The Master Key To Riches*. Jakarta: Ufuk Press, 2015.
- Imron Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: raja Grafindo Persada, 2001.
- Komariyah, Aan. *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Kompri. *Manajemen Madrasah "Orientasi Kemandirian Kepala Madrasah"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kurniasih Febria, Hadi Wijaya. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat." *Pendidikan* 4. No. 5 (2019).
- Lainnya, Sukarman Purba &. *Kepemimpinan Kependidikan*. Yayasan

- Kita Menulis, 2021.
- Moeleng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- . *Menjadi Kepala Madrasah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Mustofa. “Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa.” *Jurnal* (2015): 1–9.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Nia Meilia Permata, Mohammad Afifullah, Fita Mustafida. “Peran Kepala Madrasah Daalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi’in Tasik Madu Malang.” *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2*. No. 2 (n.d.): 146–152.
- Paul Hersey And Kenneth H. Blanchard. *Management Of Organizational Behavior: Utilizing Human Redources*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Riduan. *Manajemen Pendidikan Islam*. bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- . *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- . *Manajemen Pendidkan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

- Sagala, Syaiful. *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Jakarta: Pranada Media, 2018.
- Sahertiani, Piet. *Dimensi Administrasi Pendidikan Di Madrasah*. Surabaya, 1994.
- Peter Salim & Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss, 1991.
- Siagian, Sondang P. *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Cipta Press, 2005.
- Syaikhoni Yusuf, Subandi, Kharis Fadillah, Wiwied Pratiwi, *The Implementation Of Student Discipline Character Through School The Parent's Clollaboration*, Bulletin Of Pedagogical Research, Vol. 1 No. 2, 2021.
- Tambunan, Toman Sony. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Tarmizi, Ahmad. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MAS AL Washliyah 01 Medan." *Malay* 1. No. 4 (2021).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- . *Kepala Madrasah Sebagai Pemimpi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Wahyusumitdjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*. Cetakan IV. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Waty, Hidayat dan. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rina Aksara, 1988.

Wicaksono, Aditya Furqon. “Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dallam Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta.” *Sikripsi UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta* (2017).

